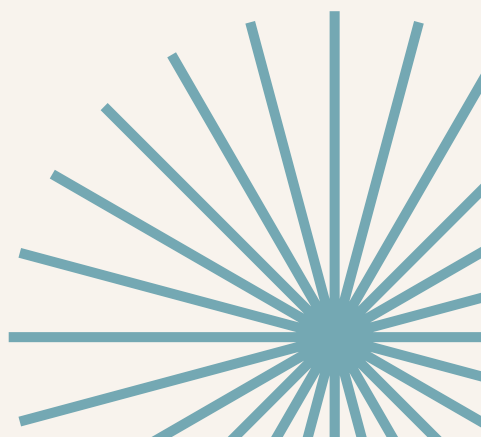


Studi Kasus

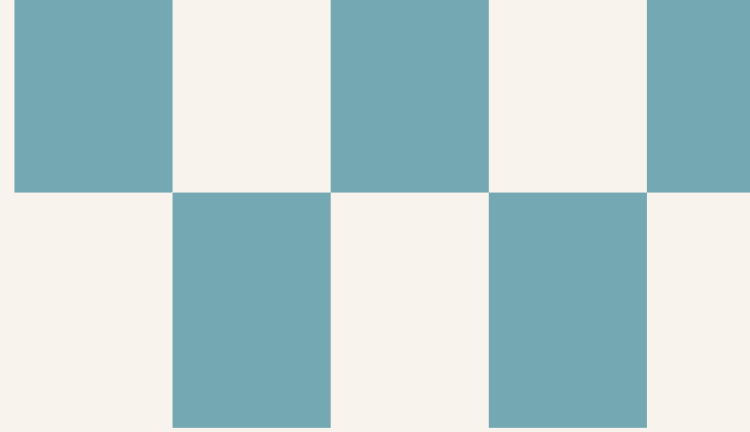
Nama : Risma Wulandari
NPM : 2453053028
matkul: Perencanaan Pembelajaran



STUDI KASUS

Analisis Kurikulum Oprasional di SD Nusa Bangsa

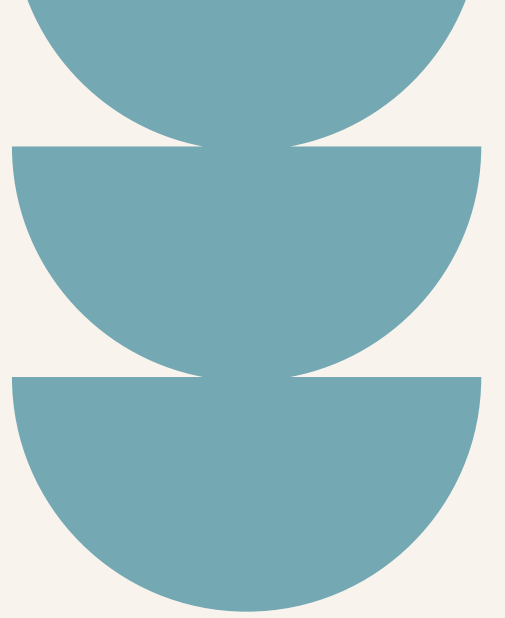
Latar Belakang : SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum Merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.



STUDI KASUS

Analisis Kurikulum Oprasional di SD Nusa Bangsa

Tujuan : Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.



METODE ANALISIS

1. Wawancara dan Survei :

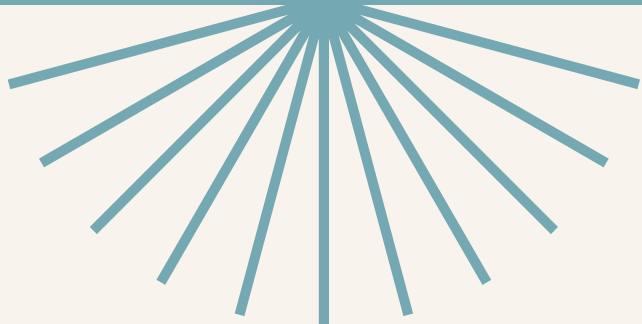
- Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui tantangan dalam relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.
- Mengumpulkan data dari guru, siswa, dan orang tua mengenai pengalaman mereka dengan kurikulum yang di terapkan.

2. Observasi Kelas:

- Melakukan Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan menilai metode yang di gunakan dan interaksi antara guru dan siswa.

3. Analisis Dokumen :

- Menelaah Dokumen kurikulum operasional yang di terapkan untuk menilai kesesuaian dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan siswa.



HASIL ANALISIS

1. **Relevansi Materi :**

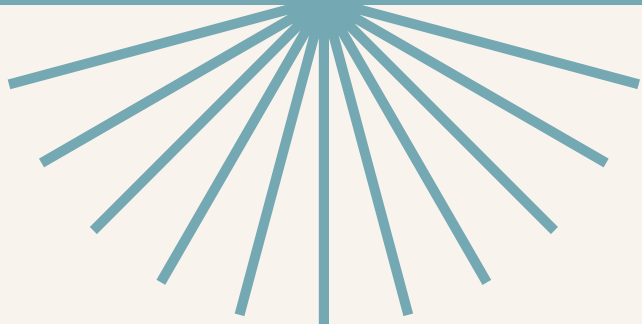
- Materi yang diajarkan sering kali dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa merasa kesulitan untuk mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata mereka. sehingga Ketidak relevanan materi dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

2. **Beban Kurikulum:**

- Banyak siswa mengeluhkan beban kurikulum yang terlalu berat, dengan banyaknya tugas dan materi yang harus dipelajari dalam waktu yang terbatas. dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang berdampak negatif pada pembelajaran.

3. **Metode Pembelajaran:**

- Metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, dengan dominasi ceramah dan pengajaran langsung dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat, sehingga menghambat proses belajar yang efektif.



HASIL ANALISIS

1. **Pemanfaatan Media Pembelajaran :**

- Penggunaan media pembelajaran yang terbatas, Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, yang dapat menghambat pemahaman konsep dan keterampilan yang diajarkan.

2. **Keterlibatan Orang Tua :**

- Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan masih minim, yang dapat mempengaruhi dukungan terhadap pembelajaran di rumah dan mengurangi motivasi siswa dan mempengaruhi hasil belajar mereka.

REKOMENDASI



1. Revisi Materi Pembelajaran:

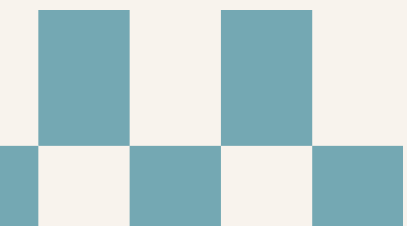
- Melibatkan siswa dalam pemilihan topik yang lebih relevan dan menarik. Mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pengurangan Beban Kurikulum:

- Menyusun kembali kurikulum untuk mengurangi jumlah materi yang diajarkan, dengan fokus pada pemahaman konsep dan keterampilan dasar.

3. Variasi Metode Pembelajaran:

- Menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi pendidikan.



REKOMENDASI



1. Peningkatan Pemanfaatan Media:

- Menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, aplikasi edukasi, dan alat peraga, untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua:

- Membangun komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, serta mengadakan pertemuan rutin untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan.

